

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. IPA merupakan ilmu yang bersifat empirik karena IPA merupakan suatu ilmu yang berdasarkan pada kenyataan yang ada (fakta). Wahyana (dalam Trianto, 2010: 136) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam dan perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seperti yang tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang tidak hanya verbal tetapi juga faktual karena IPA merupakan ilmu yang membahas mengenai fakta dan gejala alam. Pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk mencari tahu dan berbuat sehingga siswa memiliki pengetahuan lebih luas dan mendalam mengenai materi IPA yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada kenyataannya belum terlaksana secara optimal. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran IPA yaitu jarang siswa yang mau bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar, padahal siswa belum memahami materi. Siswa yang belum dapat memahami materi dengan baik akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang belum optimal yang ditandai dengan nilai siswa yang masih di bawah KKM yaitu 60. Permasalahan tersebut menunjukkan masalah dasar yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPA yang berkaitan dengan rasa ingin tahu dan prestasi belajar.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai dari 18 nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Sikap rasa ingin tahu sangat penting dimiliki oleh siswa karena sikap rasa ingin tahu dapat menciptakan keinginan pada diri siswa untuk mencari, mengetahui dan mempelajari suatu materi secara lebih mendalam. Adanya sikap rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Permasalahan yang mendasar dalam pembelajaran IPA mengenai rasa ingin tahu dan prestasi belajar juga dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Watuagung pada saat pembelajaran IPA berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V SD Negeri Watuagung, diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar IPA masih banyak siswa yang enggan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru padahal siswa belum memahami materi. Masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa juga tidak berusaha untuk membaca dan mencari materi yang terkait dengan yang ditanyakan oleh guru dari buku paket yang ada, siswa juga masih menunggu instruksi dari guru untuk membaca dan mencari materi yang ditanyakan oleh guru di buku paket. Keantusiasan siswa juga belum terlihat saat melakukan percobaan mengenai materi pembelajaran. Sikap siswa yang menunjukkan kurangnya rasa ingin tahu terhadap pelajaran IPA tersebut berdampak pada prestasi belajar IPA yang belum optimal. Prestasi belajar siswa yang belum optimal dapat dilihat dari hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester I tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPA pada table berikut:

Tabel 1.1 Hasil UTS Semester I Mata Pelajaran IPA

Skala Rentang Nilai	Jumlah Siswa
60-100	10
50-59	9
0-45	5
Jumlah	24

Nilai hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) pada materi IPA menunjukkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 10 siswa atau 42% dari 24 siswa, sedangkan 14 siswa atau 58% lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Rendahnya rasa ingin tahu berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada nilai prestasi belajar siswa.

Penerapan model, metode maupun strategi pembelajaran yang belum bervariasi dan belum optimal juga menjadi salah satu penyebab dari

permasalahan rendahnya rasa ingin tahu yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga prestasi belajar siswa juga dapat meningkat yaitu dengan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa meningkat khususnya pada mata pelajaran IPA. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID).

Model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Ausubel (dalam Teni, 2015:39) menjelaskan bahwa *Meaningful Learning* (belajar bermakna) merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan. *Design* (rancangan) ialah proses analisis yang dimulai dengan suatu masalah dan diakhiri dengan rencana solusi operasional. Model pembelajaran MID yaitu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan kebermanaknaan, agar siswa mudah mengingat kembali materi-materi yang telah disampaikan oleh guru ataupun materi yang baru disampaikan. *Instruction* (pengajaran) dalam hal ini tidak hanya merujuk kepada konteks pembelajaran formal di ruang kelas yang tujuan utamanya pemerolehan keterampilan dan konsep tertentu, tetapi juga memperhatikan sikap siswa. Jadi model pembelajaran MID adalah pembelajaran yang

mengutamakan efektivitas dan kebermaknaan belajar dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual. Model ini dipilih sebagai alternatif pembelajaran IPA agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan penuh makna, sehingga siswa dapat merasakan manfaat mempelajari IPA dan lebih mudah menguasai konsep-konsep IPA.

Berdasarkan permasalahan di kelas V SD Negeri Watuagung yaitu kurangnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA siswa, maka di perlukan adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran sehingga penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Peristiwa Alam Melalui Model Pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* di Kelas V SD Negeri Watuagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas V materi peristiwa alam di SD Negeri Watuagung?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V materi peristiwa alam di SD Negeri Watuagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan sikap rasa ingin tahu belajar IPA materi peristiwa alam melalui penerapan model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA materi peristiwa alam melalui penerapan model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* pada siswa kelas V SD Negeri Watuagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam kelas V SD Negeri Watuagung dengan model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design*.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada materi peristiwa alam.

b Bagi Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan kajian untuk memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien guna meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa.

c Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

d Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik